

INTERNATIONAL TEACHING PRACTICUM - COMMUNITY SERVICE: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH SELANGOR MALAYSIA

Malik Dwi Candra¹, Dwi Rizki Novantin¹, Faradila Rofiatun Munfaridah¹, Fathia Afray Vita Oktavia¹, Khalisa Nurul Husna¹, Alya Firdhia Mazida¹, Moh. Aang Fajar Barlaman¹, Kurniasih^{1*}, Diah Retno Widowati¹, Muhammad Khairul Umam²

¹Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

²Pondok Pesantren An-nahdloh, Selangor, Malaysia

*Koresponden penulis: kurniasih@unisma.ac.id

ABSTRAK

International Teaching Practicum and Community Services atau ITP-CS merupakan suatu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah dilaksanakan oleh beberapa kampus di Indonesia salah satunya di Universitas Islam Malang. Program ini menggabungkan dua aspek penting yaitu pengalaman mengajar internasional dan pengabdian kepada masyarakat. Program Community Service yang dilakukan oleh mahasiswa ITP-CS difokuskan pada pelaksanaan English Camp untuk para santri di Pondok An-Nahdloh Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri melalui kegiatan interaktif yang dilakukan setelah waktu Subuh dan pada malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Terdapat beberapa program yang terlaksana di Pondok An-Nahdloh diantaranya English Camp, Mini book "Vocabulary for Daily Routines", Pengaktifan Mading dan Banner Expression. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan English Club. Pelaksanaan dari program ini dimulai pada tanggal 8 Agustus - 2 September.

Kata Kunci:

pengabdian masyarakat; kandidat sarjana mengabdi; praktik belajar lapangan inovatif

PENDAHULUAN

*International Teaching Practicum and Community Services atau ITP-CS merupakan suatu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah dilaksanakan oleh beberapa kampus di Indonesia salah satunya di Universitas Islam Malang. Program ini menggabungkan dua aspek penting yaitu pengalaman mengajar internasional dan pengabdian kepada masyarakat dan diintegrasikan dengan konversi 8 SKS dari kegiatan Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI) dan Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM). ITP telah dilakukan oleh banyak institusi untuk memberikan pengalaman belajar Internasional kepada para calon guru dalam jabatan (*pre-service teacher*/PST) dalam konteks yang nyata (Kabilan et al., 2020).*

Dalam konteks globalisasi, pengalaman mengajar internasional menawarkan banyak peluang bagi siswa dan guru untuk saling belajar dan memperkaya wawasan tentang keragaman budaya, sistem pendidikan, serta tantangan sosial di berbagai negara. Selain menambah pengalaman juga membuka cakrawala mahasiswa pendidikan mengenai sistem pendidikan di luar negeri sehingga hal-hal baik dapat diadopsi dan dilaksanakan di Indonesia (Zebua et al., 2023)

Dalam kesempatan kali ini, program ITP-CS berkesempatan menjalankan program mereka di sebuah pondok pesantren yang terletak di Tanjung Sepat, Selangor Malaysia, yang dikenal dengan nama "Pondok An-Nahdloh". Sebuah pondok yang dibangun di atas tanah wakaf dengan iuran bersama, terutama infak dari donatur NU Malaysia dan orang Melayu, dengan lahan seluas sekitar 1,5 hektar dan sedang di perluas kembali. Pengurus Cabang Istimewa Nadhlatul Ulama (PCINU) Malaysia meresmikan Pondok An-Nahdloh pada hari Ahad, 24 April 2022. Pondok ini merupakan satu satunya pondok pesantren yang dimiliki PCINU diluar Indonesia. Kehadiran Pesantren sangat di butuhkan di Malaysia, juga sekaligus menjadi panti asuhan untuk anak buruh migran yatim dan terlantar (Rozi, 2023). Pondok pesantren menjadi satu-satunya tempat yang ideal dari gempuran buruknya pergaulan. Para ustad-ustad dituntut untuk tanggap dan cepat dalam melindungi anak terjun lebih buruk pergaulannya. Sehingga diharapkan anak-anak digembleng di pesantren terutama pondok pesantren An Nahdloh, Tanjong Sepat-Malaysia.

Selanjutnya dengan jumlah santri 56 orang, anggota ITP-CS menyusun strategi untuk menciptakan kegiatan pendidikan bahasa Inggris selama masa pengabdian dengan harapan kegiatan yang diciptakan dapat berlangsung dalam jangka panjang, adapun kegiatan yang berhasil di selenggarakan adalah '*English Camp*' dengan 4 grup peminatan, yakni *Story Telling*, *Speech*, *News Anchor*, dan MC (*Master of Ceremony*). *English Camp* adalah kegiatan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, di mana di dalam *camp*, anda akan menghabiskan sebagian waktu anda di kelas bahasa Inggris bersama siswa lain, dan sisa waktu anda akan digunakan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan tamasya yang menarik (Aini, 2024). Tujuan diadakannya *English Camp* ini adalah agar santri dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang nya masing-masing, mengingat kurangnya tenaga kerja pendidik di Pondok An-Nahdloh, apalagi pengajar Bahasa Inggris, karna pada dasarnya Pondok Pesantren lebih dominan mengajarkan Bahasa Arab daripada bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan *English Camp* menjadi satu satunya harapan untuk para santri untuk belajar lebih intens ilmu Bahasa Inggris selain di dalam kelas formal yang mereka tempuh setiap harinya. Bersamaan dengan ini, para anggota ITP-CS telah mempersiapkan materi dengan baik dari dasar hingga praktik, dengan target santri dapat mempresentasikan hasil dari pembelajaran mereka dengan baik.

Perjalanan dan tantangan yang dihadapi anggota ITP-CS dimulai pada saat penyesuaian jadwal kegiatan santri untuk kegiatan *English Camp* itu sendiri, mereka dengan para mudir mulai merundingkan kapan waktu yang tepat untuk diselenggarakannya *English Camp* agar tidak mengganggu kegiatan yang sudah

rutin dilakukan setiap harinya. Hingga akhirnya menemukan waktu yang tepat yaitu selepas Subuh dan selepas Isya, lebih tepatnya setelah setoran hafalan Tahfidz. Hal ini pun menjadi pekerjaan tambahan untuk para pendidik ketika mengajar selepas subuh karena tak sepenuhnya santri bergegas dan bahkan ada yang tidur kembali. Dan jika ada kunjungan dari Universitas lainnya yang menyelenggarakan kegiatan pembekalan selepas isya, *English camp* terpaksa diliburkan karena dikhawatirkan memakan waktu istirahat santri. Tentu hal ini tidak menyusutkan semangat mengajar dari anggota ITP-CS untuk menyelenggarakan *English Camp* dengan sempurna. Para anggota tetap menjalankan tugasnya dengan tekad yang kuat dan kemauan yang besar untuk mengsucceskan kegiatan *English Camp* itu sendiri.

Selain kegiatan *English Camp*, ada beberapa program kerja yang terlaksana diantaranya pembuatan *Mini Book*, pembuatan karya untuk pengaktifan mading, dan pembuatan *banner expression building*. *Mini Book* atau bisa disebut *Pocket Book* dan *banner expression building* yang dicetak di Indonesia oleh anggota ITP-CS, berisi puluhan *vocabulary* serta penggunaannya yang relevan dengan santri yang bertujuan untuk menambah kosa kata bahasa Inggris santri dan dapat diterapkan untuk percakapan sehari-hari. Dengan menggunakan *Mini Book*, para siswa mengakui bahwa mereka merasa terbantu dan termotivasi (Mariah et al., 2019). Jadi, anggota ITP-CS membuat program ini agar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar bahasa Inggris dengan praktis khususnya untuk melatih kemampuan percakapan sehari-hari selama di pondok.

METODE PELAKSANAAN

Program *Community Service* yang dilakukan oleh mahasiswa ITP-CS difokuskan pada pelaksanaan *English Camp* untuk para santri di Pondok An-Nahdloh. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri melalui kegiatan interaktif yang dilakukan setelah waktu Subuh dan pada malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Kegiatan *English Camp* ini dibagi menjadi beberapa sesi berdasarkan minat para santri, dengan metode utama berupa *English Club*. Setiap santri dapat memilih bidang minat mereka, seperti *storytelling*, *speech*, atau menjadi *master of ceremony* (MC) dalam kegiatan bahasa Inggris. Dalam masing-masing peminatan, terdapat penanggung jawab (PJ) yang merupakan mahasiswa PPL/KKN yang bertugas mengajar dan mendampingi santri dalam bidang tersebut. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif, di mana setiap santri didorong untuk aktif berlatih berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan minat yang mereka pilih. Selain itu, di akhir setiap sesi, santri diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka dalam sebuah kegiatan presentasi mini. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan *English Club*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ITP-CS memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pembelajaran serta kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan Pondok An-Nahdloh. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang. Terdapat beberapa program yang terlaksana di Pondok An-Nahdloh, diantaranya:

English Camp

English Camp adalah program kerja yang kami bawa untuk diterapkan di Pondok An-Nahdloh. Pada kegiatan English Camp terdapat beberapa kelas intensive, diantaranya kelas *MC*, *News Anchor*, *Story Telling*, dan *Speech*. Setiap mahasiswa ITP diberikan tanggung jawab untuk mengajar di masing masing kelas intensive tersebut. Dimana kelas tersebut dilaksanakan setiap pagi setelah subuh dan malam setelah setoran hafalan yang diikuti oleh semua santri di Pondok An-Nahdloh. Pada empat kelas intensive tersebut memiliki tujuan agar mereka dapat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga mereka dapat menguasainya dan bersedia ketika dibutuhkan kedepannya.

Pada kelas *MC*, para santri diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang *MC* yang baik dan benar. Didalam pelaksanaannya, para santri diajarkan cara memberikan salam pembuka dan penutup, memperkenalkan diri, serta mengarahkan acara dengan lancar. Kelas *News Anchor* ditujukan untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara didepan umum. Pada kelas ini, para santri diajarkan cara membacakan berita secara jelas dan artikulasi yang baik dan benar. Pada kelas *Story Telling*, para santri diajarkan bagaimana cara menyampaikan cerita secara menarik dan tidak monoton. mereka dilatih untuk melakukan kontak mata, ekspresi wajah, serta intonasi yang baik. Sedangkan, pada kelas *Speech* para santri dilatih untuk menyampaikan opini atau pidato di depan umum dengan percaya diri. Selain itu, mereka juga dilatih dalam struktur pembukaan, isi, dan penutup yang terstruktur. Hal tersebut juga mendapatkan respon yang positif dari para santri:

"Program English Camp ini sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Awalnya saya merasa grogi dan tidak percaya diri, tetapi melalui kelas-kelas seperti MC dan News Anchor, saya jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Program ini benar-benar membuat saya lebih semangat belajar bahasa Inggris." N, 2024.

Secara keseluruhan, program *English Camp* ini memberikan dampak yang sangat positif bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Selain mengasah kemampuan berbahasa Inggris, program ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya kelas-kelas intensive seperti *MC*, *News Anchor*, *Story Telling*, dan *Speech*, para santri diharapkan dapat terus mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga siap berkontribusi di berbagai kesempatan ke depannya. Program ini tidak hanya memperkaya kemampuan akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter yang lebih

percaya diri dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif lainnya yaitu dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Niati et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan english camp pagi

Mini Book yang Berjudul "*Vocabulary for Daily Routines*"

Mini book "*Vocabulary for Daily Routines*" adalah buku yang disusun oleh tujuh mahasiswa ICS-TP guna untuk membantu santri dalam menghafal dan mengingat kosa kata yang sering dipakai dalam keseharian. Peserta didik akan mempunyai wawasan yang lebih luas terkait kosakata yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Kasmawati et al., 2022). Buku ini berisi 14 halaman yang memuat *vocabulary* seputar benda yang ada di tempat sekitar seperti mushola, kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, dapur dan lain-lain. Tak hanya itu, juga terdapat contoh kalimat yang digunakan di beberapa tempat yang dapat diterapkan oleh santri ketika di lingkungan Pondok. Pembuatan buku ini telah berhasil dibagikan kepada seluruh santri di Pondok An-Nahdloh dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

"Saya sangat terbantu dengan adanya mini book 'Vocabulary for Daily Routines' ini. Saya jadi lebih mudah mengingat kosa kata bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan saya sekarang lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris di lingkungan pondok." S, 2024.

Mini book ini telah menjadi sumber belajar yang sangat efektif bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Dengan adanya kosa kata yang relevan dengan aktivitas sehari-hari serta contoh kalimat yang praktis, para santri dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan lebih cepat dan mudah. Buku ini diharapkan dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif jangka panjang pada pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok.



Gambar 2. Pendistribusian mini book

Pengaktifan Mading

Program pengaktifan kembali mading (majalah dinding) di Pondok An-Nahdloh bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar bahasa Inggris melalui media tulisan. Sebagai salah satu sarana edukatif yang menarik, mading menjadi tempat di mana santri dapat mengakses informasi terbaru mengenai bahasa Inggris, termasuk kosa kata baru, ungkapan sehari-hari, tips pembelajaran, dan artikel singkat dalam bahasa Inggris yang disusun oleh mahasiswa ITP maupun oleh santri itu sendiri. Selain itu, mading ini juga berfungsi sebagai platform kreatif bagi santri untuk menulis cerita, puisi, atau esai dalam bahasa Inggris. Setiap minggu, konten mading diperbarui, dan mahasiswa ICS secara aktif mengajak santri untuk berpartisipasi dalam mengisi mading. Dengan adanya program ini, santri diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis mereka serta meningkatkan keterampilan membaca, memperkaya kosakata, dan memahami struktur kalimat bahasa Inggris melalui contoh-contoh artikel yang ditampilkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga untuk memotivasi santri agar lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif, baik dalam tulisan maupun lisan.

"Saya senang bisa ikut menulis di mading karena ini adalah kesempatan bagi saya untuk belajar dan berkreasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, saya juga bisa membaca tulisan teman-teman dan belajar dari mereka." K, 2024.

Program pengaktifan kembali mading ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Melalui media ini, santri dapat memperdalam pemahaman bahasa Inggris mereka dengan cara yang kreatif dan kolaboratif. Partisipasi aktif dalam menulis dan membaca di mading tidak hanya membantu santri mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Diharapkan, program ini dapat terus berlanjut dan menjadi sarana yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan bahasa para santri di masa depan.



Gambar 3. Penempelan karya santri

Banner Expression

Program *Banner Expression* dirancang untuk memperkenalkan dan memudahkan santri dalam mempelajari berbagai ungkapan bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Mahasiswa ICS membuat desain banner yang menarik dan menyusun ungkapan-ungkapan praktis yang relevan untuk digunakan di lingkungan pondok, seperti ungkapan untuk menyapa, meminta bantuan, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Banner-banner ini dipasang di lokasi-lokasi strategis di sekitar pondok, seperti di depan kelas, di koridor asrama, di ruang makan, hingga di tempat wudhu, sehingga santri dapat dengan mudah melihat dan membaca ungkapan-ungkapan tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mendapatkan paparan berkelanjutan terhadap bahasa Inggris dalam konteks yang nyata. Setiap banner dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh kalimat, sehingga santri dapat lebih mudah memahami cara penggunaan ungkapan tersebut dalam percakapan sehari-hari. Tujuan dari program ini adalah untuk membiasakan santri menggunakan ungkapan bahasa Inggris secara alami dan membantu mereka menghafalnya melalui pengulangan visual. Selain itu, banner-banner ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran pasif, di mana santri dapat belajar secara mandiri di luar kelas tanpa merasa terbebani.



Gambar 4. Vocabularies and expression building

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sosial mereka di pondok. Pelaksanaan program ini dimulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir yakni pada tanggal 8 Agustus - 2 September 2024.

KESIMPULAN

ITP-CS adalah suatu bentuk pelaksanaan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Universitas Islam Malang dengan mengirim 7 mahasiswa dari program studi pendidikan bahasa Inggris. Program ITP-CS diselenggarakan di Pondok An-Nahdloh, Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia yang berlangsung dari 8 Agustus - 2 September 2024 dengan membawakan beberapa tema program diantaranya *English Camp*, *Mini book "Vocabulary for Daily Routines"*, Pengaktifan Mading dan *Banner Expression*. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan *English Club*.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam bentuk pembelajaran bahasa Inggris melalui program-program yang sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan data yang sudah dipaparkan diatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) program studi bahasa Inggris Universitas Islam Malang mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan KSM yang diselenggarakan di Selangor Malaysia. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari adanya banyak dukungan yang telah diberikan kepada kami termasuk dengan adanya dua mahasiswa yang mendapatkan hibah pengembangan program ini sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih kami kepada institusi pendidikan Universitas Islam Malang dalam upayanya bersaing di dunia internasional sehingga bisa terlaksananya program ini, kepada lembaga LPPM Universitas Islam Malang sebagai pengupaya adanya program ini, kepada Program Studi Bahasa Inggris yang sudah memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami bisa mendapatkan ilmu yang bisa kami terapkan pada program ini, terimakasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Kurniasih, M.A dan Ibu Diah Retno Widowati, M.Pd yang telah membimbing kami dari awal program berjalan hingga penulisan laporan kami, selanjutnya kami mengucapkan terimakasih kepada ketua pengurus pondok An-Nahdloh Ustadz Rizal Jamian, S.H., dan Ustadz Khairul Umam dan semua pihak yang memberikan keiklasan untuk menerima kami di pondok pesantren An-Nahdloh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, R. (2024). English Camp: An Overview of experiences, benefits, and challenges - E-Theses IAIN Curup [State Islamic Institute of Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7316>
- Kabilan, M. K., Ramdani, J. M., Mydin, A., & Junaedi, R. (2020). International Teaching Practicum: Challenges faced by Pre-Service EFL teachers in ESL settings. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 13(1), 114–126.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1242970.pdf>
- Kasmawati, K., Parizu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022b). Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media Big Book untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (Menyenangkan dan Aktif) bagi Guru-Guru SDN 30 Kendari. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4669>
- KH Ahmad Fahrur Rozi, (21 Mei 2023) Diresmikan, Pesantren An-Nahdloh di Malaysia Berdiri dari Hasil Patungan Warga NU, NU Online. <https://www.nu.or.id/internasional/diresmikan-pesantren-an-nahdloh-di-malaysia-berdiri-dari-hasil-patungan-warga-nu-uR6hZ>
- Mariah, T., Susanti, Y., & Fauziah, U. N. E. (2019). Students' perception toward the use of "dictionary pocket" as a medium in teaching vocabulary. *Professional Journal of English*, 2(3), 318-323. <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p319-324>
- Niati, B., Kasyulita, E., Rasyidah, U., Rahayu, P., Donal, A., Eripuddin, E., Antoni, R., & Jannah, W. J. (2022). Scientific articles and publication training for English teachers of SMP and SMA in Rokan Hulu. *Mattawang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 188–193. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1021>
- Zebua, A. M., Anwar, S., & Rahmi, L. (2023, July 15). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Internasional Oleh Mahasiswa Geografi Berdasarkan Persepsi Murid Sekolah Menengah Kebangsaan di Malaysia. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2547>